



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

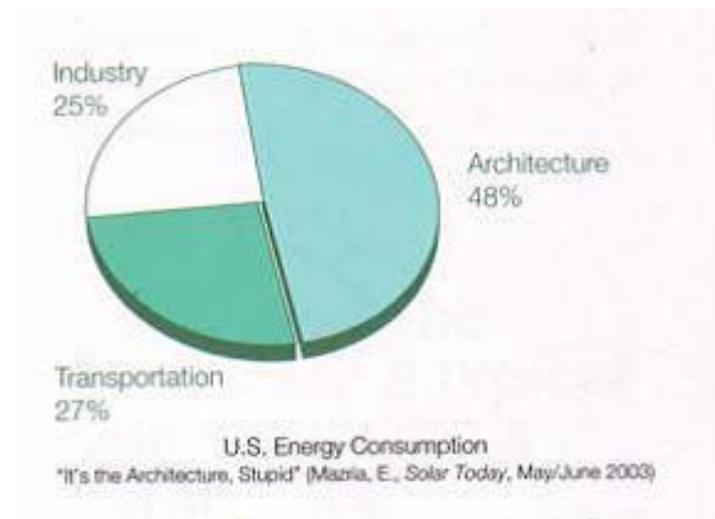
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanasan global telah menjadi isu global beberapa tahun terakhir. Eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran sehingga merusak keseimbangan ekosistem. Menurut penelitian, arsitektur merupakan konsumen energi terbesar dibandingkan sektor-sektor lainnya (Adi, 2015). Berbagai bangunan dan fasilitas umum dibangun tiap harinya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pembangunan ini seringkali tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Maka, konsep bangunan hijau menjadi perlu. *Green building* merupakan bangunan yang mulai dari tahap perencanaan, pembangunan, operasi, hingga pemeliharaannya bertujuan untuk mengurangi penggunaan energi dan sumber daya alam sehingga lebih ramah lingkungan (Manfaat Penerapan Konsep Bangunan Hijau (Green Building), 2019).



Gambar 1. 1. Diagram konsumen energi
Sumber gambar: Kompasiana

Dari penjelasan isu di atas, penulis bukan hanya merasa tertarik untuk mempelajari dan mendalami bidang *green building*. Hal ini dimaksudkan agar nantinya penulis dapat ikut berkontribusi dalam upaya menjaga lingkungan di bidang arsitektur. Maka dari itu, penulis pun mencari tempat pelaksanaan Kerja

Praktik yang sekiranya mendalami dan mengedepankan konsep '*green*' pada desain-desainnya.

Gedung Universitas Multimedia Nusantara (UMN) merupakan salah satu bangunan yang mengusung konsep 'kampus hijau' (Andoko, 2017). Pihak kampus pun telah berkomitmen untuk membangun kampus hemat energi (Andoko, 2017). Konsep 'kampus hijau' diwujudkan melalui penanaman pepohonan di berbagai *spot*, penggunaan bukaan berukuran besar sebagai jalan masuk matahari dan angin, pembatasan penggunaan AC dan lampu, bahkan sampai ke sistem pengolahan air (Andoko, 2017). Berbagai usaha pengembangan desain pun terus dilakukan hingga kini agar penggunaan energi dalam bangunan lebih efektif dan efisien. Gedung C dan D kampus telah berkali-kali memenangkan penghargaan di bidang bangunan hemat energi tingkat nasional maupun internasional (Angelia, 2019). Melihat komitmen serta prestasi yang telah diraih membuat penulis tertarik untuk mendalami bidang *green building* di UMN. Kebetulan, Yayasan Multimedia Nusantara sedang mengerjakan proyek politeknik yang masih dalam tahap awal pembangunan. Maka dari itu, penulis pun melamar ke UMN tepatnya ke *Building Management Department* UMN untuk Proyek Politeknik Multimedia Nusantara (PMN) dengan tujuan mendapatkan pengalaman merancang bangunan hemat energi dari awal hingga akhir.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktik

Adapun maksud dan tujuan pelaksanaan Kerja Praktik pada proyek-proyek perancangan UMN, ialah:

1. Mendapat pengetahuan mengenai penerapan konsep *green building* dalam bangunan;
2. Mengetahui cakupan teknologi *green building* yang dapat diterapkan dalam bangunan;
3. Mendapatkan pengalaman merancang salah satu ruangan atau detail komponen *green building*;
4. Mendapatkan pengalaman bekerja secara professional;

5. Mengetahui *workflow* yang terjadi di lapangan;
6. Mengetahui standar kerja yang dibutuhkan di dunia kerja;
7. Mengetahui bagaimana pola pikir perancang dalam merancang;
8. Mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam merancang dan solusi untuk memecahkan masalah tersebut;
9. Sarana membangun dan memperluas koneksi dengan orang-orang baru.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Praktik

Prosedur penerimaan *intern* di UMN adalah sebagai berikut. Pertama, penulis mengirimkan *e-mail* permohonan Kerja Praktik ke bagian *Human Resource Department* (HRD) UMN. Adapun berkas-berkas yang dilampirkan berupa CV, portfolio, dan *cover letter*. Kemudian, pada 19 Mei 2020, penulis menerima *e-mail* balasan dari pihak HRD bahwa permohonan kerja praktik penulis telah diterima. Pihak HRD juga melampirkan surat perjanjian magang, form absensi, dan panduan penyelesaian berkas magang. Setelah surat perjanjian magang ditanda tangani kedua belah pihak, maka penulis telah resmi diterima menjadi *intern* di *Building Management* Proyek PMN.

Kerja Praktik dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, dimulai sejak tanggal 2 Juni hingga 13 November 2020. Dikarenakan pandemi Covid-19, Kerja Praktik dilakukan secara *online* di rumah masing-masing. Pertemuan tatap muka di kantor hanya dilakukan jika diperlukan. Aturan jam kerja di *Building Management* Proyek PMN pun fleksibel. Penulis diperbolehkan mengatur waktu kerjanya sendiri. Sebagai seorang *intern*, penulis diberi uang saku senilai Rp 30.000,00 per hari dengan perhitungan minimal jam kerja 4 jam per hari.

Selama pelaksanaan Kerja Praktik, penulis dan mahasiswa *intern* lainnya berada di bawah bimbingan supervisi yang merupakan *manager Building Management Department*, yaitu Bapak Sudarman Sutanto. Pertama, beliau menjelaskan gambaran tugas-tugas apa yang akan dikerjakan oleh *intern* beserta alur kerja dan standar kelengkapan berkas tugas. Setelah itu, *intern* dikirim ke proyek *Building Management Department* yang sedang berjalan. Proyek-proyek

tersebut merupakan permintaan dari Yayasan Multimedia Nusantara. Setiap proyek memiliki pembimbing lapangannya masing-masing. Pembimbing lapangan akan memberikan *brief* proyek dan daftar tugas yang harus dikerjakan oleh *intern* serta melakukan pengecekan. Karenanya, *intern* lebih banyak berkoordinasi dengan pembimbing lapangan daripada supervisi. Setelah tugas-tugas telah selesai dikerjakan oleh *intern*, *file* tugas diunggah ke *folder* Google Drive yang dapat diakses oleh pihak-pihak terkait untuk kemudian diperiksa oleh pembimbing lapangan. Selanjutnya, rapat dihadiri oleh supervisi, pembimbing lapangan, perwakilan klien, dan para *intern*. Pada rapat tersebut, *intern* mempresentasikan pekerjaannya dan mendapat asistensi dari berbagai pihak. Setelah sesi asistensi, penulis akan melakukan revisi jika terdapat kesalahan dalam rancangan. Revisi akan terus dilakukan hingga hasil revisi disetujui oleh koordinator. Dengan demikian, proyek tersebut dinyatakan selesai dan penulis akan ditugaskan ke proyek-proyek lainnya.

Pada Kerja Praktik kali ini, walaupun mahasiswa merupakan *intern* tetapi diberikan kuasa untuk merancang. Jadi, mahasiswa *intern* bukan hanya menjadi seorang asisten tetapi sebagai perancang yang terjun langsung untuk merancang proyek yang diberikan. Penulis bekerja dalam tim dengan mahasiswa *intern* lainnya. Anggota dan jumlah anggota tim akan berubah-ubah sesuai dengan bobot proyek.